



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian kali ini, tujuan penulis ialah mengamati dan memperhitungkan penjelasan dari penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya, yang bertujuan untuk melihat perbedaan antara kelebihan dan kekurangan yang dijadikan acuan dari para peneliti yang telah ada. Untuk lebih detailnya tentang penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang Ekspor kelapa sawit dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1
Ringkasan Kajian Pustaka

Peneliti	Judul penelitian	Alat analisis	Variabel	Hasil/Kesimpulan
Wijaya (2006)	Analisis volume ekspor kelapa sawit Indonesia ke Belanda	Regresi linier berganda	Volume ekspor, GDP riil negara belanda, kurs, dan harga minyak kelapa sawit dunia	Hasil dari penelitian ini adalah variabel harga minyak kelapa sawit, GDP riil negara belanda, dan kurs terhadap dollar AS secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap volume ekspor minyak sawit Indonesia. Variabel harga minyak kelapa sawit dunia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor kelapa sawit Indonesia ke Belanda, GDP riil negara Belanda memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit

				Indonesia ke Belanda, dan nilai kurs terhadap rupiah tidak signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Belanda.
Ego Ewaldo (2015)	Analisis ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia	Regresi linier berganda	Total nilai ekspor, harga ekspor, nilai tukar, volume produksi minyak kelapa sawit	Secara bersama-sama harga ekspor, kurs dan produksi minyak kelapa sawit mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai eksportnya. Walaupun demikian, secara keseluruhan kurs tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan
Alingga Kinanti (2012)	Analisis ekspor karet Indonesia ke Amerika tahun 1995-2015	Regresi linier berganda	Volume ekspor karet, harga karet Indonesia, harga karet internasional, nilai tukar rupiah, dan produksi karet	Dari hasil analisis menyatakan bahwa produksi karet Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor karet Indonesia ke AS, produktivitas karet Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor karet Indonesia ke AS, harga karet internasional tidak berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke AS dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor karet Indonesia ke

				AS
Maygirtas ari, Edy (2015)	Faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor CPO Indonesia	Regresi linier berganda, uji MWD (Mackino, White, dan Davidson)	Volume ekspor CPO Indonesia, produksi CPO domestik, Harga CPO domestik, harga CPO internasional, nilai tukar terhadap dollar	Dari hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia yaitu harga CPO domestik, produksi CPO dan nilai tukar rupiah terhadap dolar. Sedangkan untuk harga CPO internasional berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor Indonesia.
Kahfi, Muhammad (2010)	Analisis permintaan minyak kelapa sawit Indonesia	Regresi linier berganda	Permintaan minyak kelapa sawit Indonesia, harga ekspor kelapa sawit, pajak ekspor	Hasil dari penelitian ini yaitu permintaan minyak kelapa sawit Indonesia dan permintaan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia secara bersama-sama dipengaruhi oleh harga ekspor minyak kelapa sawit, harga minyak kelapa sawit dunia, harga minyak kelapa sawit domestik, harga minyak kedelai dunia dan pajak ekspor. Permintaan minyak kelapa sawit domestik secara bersama-sama dipengaruhi oleh harga minyak kelapa sawit domestik, penduduk dan pajak ekspor.

				Pada analisa permintaan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia, secara individual variabel harga minyak kelapa sawit dunia tidak berpengaruh dan pada analisa permintaan minyak kelapa sawit domestik, secara individual harga minyak kelapa sawit domestik tidak berpengaruh.
Gisa, Tanti (2017)	Daya saing minyak sawit dan dampak renewable energy directive (red) uni eropa terhadap ekspor indonesia di pasar uni eropa	Revealed Comparative Advantage (RCA), dan Export Product Dynamic (EPD)	Nilai dan volume ekspor minyak sawit indonesia, populasi negara tujuan ekspor, GDP perkapita negara tujuan ekspor, nilai tukar riil, harga eskpor minyak sawit	Hasil analisis ini adalah GDP perkapita Indonesia, populasi negara tujuan, jarak ekonomi, dan kebijakan RED (<i>Renewable Energy Directive</i>) signifikan memengaruhi nilai ekspor minyak sawit, sedangkan untuk nilai tukar riil Indonesia tidak berpengaruh secara signifikan.
Tuti, Yeni (2013)	Kinerja ekspor minyak kelapa sawit indonesia	Indeks Revealed Comparative Advantage (RCA) dan Constant Market	Ekspor produk cpo negara, ekspor produk dunia, ekspor semua produk negara, kespore semua produk dunia	Dari hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja ekspor CPO dan PKO mengalami penurunan jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekspor seluruh produk dunia. Di samping itu, parameter dari efek komposisi produk, efek distribusi pasar,

		Share (CMS)		dan efek daya saing masih banyak yang bernilai negatif
Awan, Riza, Erfita (2016)	Elastisitas dan daya saing ekspor minyak sawit Indonesia dipasar India	Error Correction Model (ECM) dan Revealed Comparative Advantage (RCA)	Volume ekspor, harga minyak sawit internasional, GDP India, Kurs terhadap dollar	Dari hasil analisis mengemukakan bahwa harga tidak elastis dalam jangka pendek tetapi elastis dalam jangka panjang. Pendapatan dan nilai tukar adalah elastis dalam jangka panjang. Ada juga penurunan daya saing di pasar India. Temuan ini juga menunjukkan bahwa minyak sawit adalah barang normal dan dapat dengan mudah diganti dengan produk yang sama dari negara lain atau minyak nabati lainnya.
Faoeza, Dwijono, Masyhuri (2013)	Analisis daya saing ekspor minyak kelapa sawit (cpo) Sumatera utara di Indonesia	Ordinary Least Square (OLS), indeks PCS dan AR	Volume ekspor, kurs, indeks RCA pajak ekspor, produksi, disparitas harga	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1 tren ekspor cpo Sumut 19809-2010 bernilai positif, ekspor cpo Sumatera utara dipengaruhi secara positif oleh nilai tukar dollar terhadap rupiah dan dipengaruhi secara negatif oleh indeks nilai RCA
Hagi, hadi, Tety (2012)	Analisis daya saing ekspor Minyak sawit Indonesia dan	Revealed Comparative Advantage (RCA) dan	Nilai ekspor minyak sawit negara, nilai total ekspor	daya saing ekspor Indonesia mengalami peningkatan dalam pasar ekspor minyak sawit di dunia.

	Malaysia di pasar international	Constant Market Share (CMS)	negara, nilai ekspor minyak sawit dunia, nilai total ekspor dunia	Pengaruh pertumbuhan standar Indonesia dan Malaysia memiliki nilai positif. Kelapa sawit Indonesia lebih kompetitif dibandingkan dengan Malaysia di Asia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai negatif dari pengaruh distribusi pasar dan pengaruh sisa. Kemudian, Nilai rasio net Ekspor dan Total Perdagangan Indonesia dan Malaysia juga menunjukkan nilai positif yang berarti bahwa Indonesia dan Malaysia adalah pengekspor minyak sawit
--	---------------------------------	-----------------------------	---	--

2.2 Landsan Teori

2.2.1 Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah proses atau kegiatan pertukaran barang dan jasa yang dilakukan oleh antar satu negara dengan negara lain. Perdagangan internasional ini akan berlaku jika adanya kesepakatan antar negara yang terlibat, perdagangan internasional ini muncul apabila salah satu dari negara tersebut melihat adanya manfaat yang bisa didapat dari perdagangan tersebut (Boediono, 1994)

Dalam perdagangan internasional terdapat beberapa alasan mengapa kegiatan tersebut dapat dikatakan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan yaitu pertama ketika adanya proses perdagangan internasional maka akan muncul perluasan pasar yang akan meningkatkan jumlah pekerja. Kedua ketika adanya perdagangan internasional maka akan mendorong penggunaan sumber daya yang maksimal. Ketiga, perdagangan internasional yang tinggi mampu melahirkan pemikiran-pemikiran dan teknologi yang canggih dan baru. Keempat, perdagangan internasional mampu memberikan kemudahan terhadap pemasukan aliran modal negara maju ke negara berkembang. Kelima, perdagangan internasional bisa mencegah adanya pasar monopoli karena pada dasarnya perdagangan itu akan memunculkan rangsangan terhadap efisiensi setiap produsen dari dalam negeri supaya mampu bersaing dari produsen negara lain. Karena adanya persaingan yang tinggi, maka sulit untuk suatu perusahaan yang berpeluang menjadi pemegang dipasar monopoli, dan bagi pemerintah pun tidak serta merta memberikan hak monopoli kepada perusahaan tertentu karena jika pemerintah berbuat demikian maka hal itu akan mematikan kompetisi dagang yang sudah ada. (Salvatore, 1997)

Menurut teori yang dikemukakan oleh Heckscher-Ohlin, menyatakan bahwa ekspor yang berupa komoditi yang dilakukan oleh suatu negara yang produksinya lebih banyak menyerap faktor produksi yang mana lebih banyak dan murah dinegara tersebut, maka pada waktu yang sama negara tersebut akan mengimpor komoditi yang produksinya memerlukan sumber daya yang langka dan mahal dinegara tersebut (Limder,1993).

Menurut Boediono (2000) perdagangan internasional muncul karena adanya suatu kebutuhan yang mana produksinya berasal dari negara-negara lain yang ada didunia yang akhirnya akan memberikan keuntungan bagi negara yang melakukan perdagangan tersebut. Perdagangan bisa dimaknai sebagai suatu proses tukar menukar yang dilakukan atas dasar kehendak secara sukarela dari masing-masing pihak yang terkait, dan kemudian atas dasar tersebut maka pihak-pihak yang terkait ini diharuskan untuk mempunyai hak kebebasan dalam menentukan untung dan rugi atas pertukaran tersebut, entah itu melalui sudut kepentingan masing-masing yang kemudian akan menentukan apakah mau untuk melanjutkan perdagangan atau tidak.

Menurut (salvatore, 1997) manfaat yang didapat dari adanya perdagangan internasional antara lain adalah :

1. Negara yang melakukan perdagangan internasional akan memperoleh komoditas yang tidak diproduksi dalam negeri, yang pada akhirnya negara tersebut mampu untuk memenuhi kebutuhannya.
2. Negara yang melakukan perdagangan internasional akan memperoleh keuntungan dari adanya spesialisasi, yaitu negara yang mengekspor komoditas yang diproduksi dengan biaya yang lebih murah untuk ditukar dengan komoditas dari negara lain jika produksi dari negara pengekspor biayanya menjadi mahal.
3. Dengan bertambah luasnya pasar disuatu negara maka akan meningkatkan pendapatan nasional dan akan diikuti dengan peningkatan output dan laju pertumbuhan ekonomi yang baik.

2.2.2 Teori Penawaran

Teori penawaran menjelaskan tentang hubungan antara jumlah penawaran dengan harga, sehingga dalam teori penawaran berkaitan antara penawaran suatu barang dengan harga barang tersebut.

Teori Vent for Surplus Teori ini menjelaskan bahwa suatu negara akan mengekspor barang yang telah diproduksi apabila terdapat over supply dipasar dalam negeri. Kelebihan stock sering terjadi dikarenakan beberapa hal, seperti kosnusmsi dari dalam negeri berkurang atau turunnya minat konsumen terhadap barang tersebut sementara jumlah barang yang diproduksi tetap.

(Nopirin, 1994) “Teori penawaran adalah teori yang menjelaskan tentang jumlah suatu barang yang sanggup diproduksi oleh produsen dan mampu ditawarkan oleh produsen ekpada konsumen. Jumlah barang diminta tidak hanya dipengaruhi oleh harga akan tetapi juga jumlah barang yang dijual. Ketika harga rendah produsen akan mengurangi jumlah barang dijual begitu juga sebaliknya. Semakin harga suatu barang tinggi maka produsen akan meningkatkan barangnya yang akan dijual. Dalam teori penawaran memiliki hubungan antara jumlah barang yang akan dijual pada harga yang ditentukan”.

2.2.3 Hukum Penawaran

(Sadono Sukirno, 2005) “Hukum penawaran menjelaskan tentang hubungan antara harga barang dengan jumlah barang tersebut yang ditawarkan. Didalam hukum tersebut dijelaskan bagaimana cara penjual dalam menawarkan barang apabila barang tersebut mengalami penurunan pada tingkat harga dan sebaliknya. Hukum penawaran menyatakan bahwa semakin mahal suatu barang yang

diperdagangkan maka semakin banyak bula barang yang ditawarkan kepada pembeli dan sebaliknya.

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran yaitu :

1. Harga Komoditas lain. Subtitusi dan komplementer. Perubahan suatu harga barang subtitusi seperti peningkatan atau penurunan harga akan mempengaruhi jumlah barang yang ditawarkan, yaitu menurunnya jumlah penawaran komoditas yang bersangkutan
2. Harga input. Yaitu salah satu bagian yang mempengaruhi banyak atau sedikitnya jumlah penawaran dalam suatu barang adalah biaya produksi
3. Harga faktor produksi. Faktor produksi merupakan ongkos yang harus siap dikeluarkan oleh suatu perusahaan
4. Tingkat teknologi. Teknologi merupakan alat pembantu manusia dalam proses produksi suatu barang, teknologi mampu menciptakan efisiensi waktu dan memperkecil modal dalam memproduksi suatu produksi. Semakin canggih tingkat teknologi maka semakin tinggi tingkat penawaran suatu barang.

Penawan ekspor negara adalah selisi antara produksi/penawaran/domestik dikurangi dengan konsumsi atau permintaan domestik negara yang terkait ditambah dengan stok tahun sebelumnya. Ekspor suatu negara akan dipengaruhi oleh faktor yang mempengaruhi negara pengekspor komoditi yang dihasilkan, yaitu konsumsi komoditi yang dihasilkan, produksi komoditi dinegara pengekspor, luas area perkebunan komoditi dinegara pengekspor, dan harga domestik dinegara pengekspor.

2.2.3 Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari sebuah penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga variabel produksi kelapa sawit berpengaruh positif terhadap ekspor kelapa sawit.
2. Diduga variabel harga minyak sawit dunia berpengaruh positif terhadap variabel ekspor kelapa sawit.
3. Diduga variabel kurs rupiah terhadap dollar berpengaruh positif terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit.
4. Diduga variabel luas lahan kelapa sawit berpengaruh positif terhadap variabel volume ekspor minyak kelapa sawit.

2.2.4 Kerangka penelitian

